

PENGARUH FIRM SIZE TERHADAP AGGRESSIVE TAX AVOIDANCE CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING

by Karuniawati Hasanah

Submission date: 31-Jan-2020 12:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 1249158784

File name: 5_Pro siding_LPPM_2017.docx (59.13K)

Word count: 1225

Character count: 8329

PENGARUH *FIRM SIZE* TERHADAP *AGGRESSIVE TAX AVOIDANCE* *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*

PENDAHULUAN

Laporan survei *The Economist Corporate Network* tentang "*Investing Into Asia's Reform Landscape: Asia Business Outlook Survey 2015*" menyebutkan Indonesia berada di peringkat kedua negara tujuan investasi utama di benua Asia oleh *Indonesia Investment Coordinating Board* (BKPM) bahwa peningkatan investasi di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi peningkatan jumlah investasi PMA tidak sebanding dengan penerimaan dari pajakan yang telah ditargetkan oleh APBN-P. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan PMA atau perusahaan multinasional yang sebagian besar memiliki nilai aset yang besar (*firm size*) melakukan tindakan *aggressive tax avoidance* dalam operasionalnya.

Penelitian mengenai hubungan *aggressive tax avoidance* dengan ukuran perusahaan (*firm size*) telah dilakukan diantaranya oleh Richardson dan Lanis (2013) dengan *political cost theory* menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nugroho (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Dalam penelitian ini terdapat satu factor yang mempengaruhi *aggressiveness tax avoidance*, yaitu ukuran perusahaan, sebagai variabel kontrol, seperti yang digunakan oleh Minnick dan Noga (2010)

digunakan karakteristik perusahaan yang menggunakan rasio utang dan ROA. Berbeda dengan peneliti sebelumnya, hasil penelitian Siegfried (1972) dan Rego (2003) berdasarkan *political power theory* menunjukkan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*.

Fenomena masih sedikitnya penelitian di Indonesia terkait dengan *Aggressive Tax Avoidance* dimana praktek *Aggressive Tax Avoidance* masih pada *grey area* menjadikan pilihan strategi yang menarik yang diambil manajemen. Good corporate Governance (Rusydi, martini, 2014) dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Corporate Governance* sebagai *moderating* bahwa *Corporate Governance* ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *corporate governance* ini, yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley, 1996 dalam Sulistyanto dan Wibisono, 2003). Balakrishnan, et. al. (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah H1: Firm Size berpengaruh positif terhadap Agresive Tax Avoidance H2a: Kepemilikan Institusional memoderasi Firm size terhadap Agresive Tax Avoidance. H2b: Dewan Komisaris Independen memoderasi Firm size terhadap Agresive Tax Avoidance. H2c: Komite Audit memoderasi Firm size terhadap Agresive Tax Avoidance.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi laporan keuangan pada situsmresminya di www.idx.co.id dan di Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2012 hingga 2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regresi Analysis* (MRA) dengan program SPSS 18.00. Analisis berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Pendekatan kuantitatif yaitu statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maximum (Sugiyono 2004), asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. *Moderated Regresi Analysis* (MRA) sebagai berikut: $ATA = P_0 + P_1 SIZE + P_2 LEV + P_3 ROA + P_4 SIZE * KIns + P_5 SIZE * KI + P_6 SIZE * KA + e$. Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta setiap variabel independen. Uji statistik F Koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel independen adalah *Firm size* (ukuran perusahaan) yang disimbolkan dengan *SIZE*,

$SIZE = \log(\text{nilai total aktiva})$.

Variabel dependen adalah *Aggressive tax Avoidance* (ATA) yang diukur berdasarkan GAAP ETR.

$$GAAP ETR = \frac{\text{Tax expense It}}{\text{Pre-tax income It}}$$

Leverage menurut Kurniasih dan Sari (2013: 63) *leverage* adalah rasio yang mengukur

kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan,

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on Assets adalah gambaran kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba),

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate governance sebagai variabel moderating yang diproxykan kepemilikan Institusional, Dewan komisaris Independen, komite audit,

$$\% \text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Laba b/ Jumlah yang dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham}}$$

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{KI (Komite Independen) / Jumlah 100\%}}{\text{DK (Ukuran Dewan Komisaris)}}$$

$$\text{Ukuran komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama/secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda :

$$\square \text{ Model 1: } ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{LEV}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + \beta_4 \text{INST}_{it} + \beta_5 \text{KI}_{it} + \beta_6 \text{KA}_{it} + e$$

$$\square \text{ Model 2: } ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{LEV}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + \beta_4 (\text{SIZE} * \text{INST}) + \beta_5 (\text{SIZE} * \text{KI}) + \beta_6 (\text{SIZE} * \text{KA}) + e$$

Hasil uji SPSS Model 1:

Tabel 4.8. Regresi Linier Berganda (Model 1)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
1 (Constant)	-.027	.162	
SIZE	-.009	.006	-.177
LEV	-.013	.007	-.202
ROA	.352	.210	.202
INST	.137	.050	.319
KI	.312	.120	.305
KA	.034	.018	.220

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data

$$NP_{it} = -0,27 - 0,09X_1 - 0,013X_2 + 0,352X_3 + 0,137X_4 + 0,312X_5 + 0,034X_6 + e$$

Hasil uji SPSS Model 2:

Tabel 4.9. Regresi Linier Berganda Moderasi (Model 2)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
1 (Constant)	.268	.159	
SIZE	-.019	.007	-.378
LEV	-.013	.007	-.198
ROA	.357	.212	.205
SIZE*INST	.005	.002	.333

SIZE.KI	.011	.004	.305
SIZE.KA	.001	.001	.226

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data

$$NP_t = 2,68 - 0,019X_1 - 0,013X_2 + 0,357X_3 + 0,005X_4 + 0,011X_5 + 0,001X_6 + e$$

Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t menjelaskan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) Model 1

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.027	.162		-.166	.869
SIZE	-.009	.006	-.177	-1.536	.130
LEV	-.013	.007	-.202	-1.780	.080
ROA	.352	.210	.202	1.672	.099
INST	.137	.050	.319	2.721	.008
KI	.312	.120	.305	2.604	.011
KA	.034	.018	.220	1.950	.056

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 4.11. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) Moderasi (Model 2)

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	2.68	.159		1.692	.096
SIZE	-.019	.007	-.378	-2.623	.011
LEV	-.013	.007	-.198	-1.740	.087
ROA	.357	.212	.205	1.687	.096
SIZE*INST	.005	.002	.333	2.644	.010
SIZE*KI	.011	.004	.305	2.459	.017
SIZE*KA	.001	.001	.226	1.869	.066

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olah data

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa corporate Governance memperlemah antara ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance*. Dilihat pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel moderasi *SIZE*INST* memiliki nilai koefisien sebesar 0,05 dan *titung* sebesar 2,644. Sementara tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *SIZE*INST* berpengaruh terhadap *Aggressive Tax avoidance*, variabel *SIZE*KI* memiliki nilai koefisien sebesar 0,11 dan *titung* sebesar 2,459. Sementara tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *SIZE*KI* berpengaruh terhadap *Aggressive Tax avoidance*, variabel *SIZE*KA* memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 dan *titung* sebesar 1,869. Sementara tingkat signifikan lebih besar daripada tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu $0,066 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

SIZE*KA tidak berpengaruh terhadap *Aggressive Tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (*INST*) dan Komisi Independen (*KI*) memperkuat ukuran Perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance* sedangkan Komite audit melemahkan ukuran Perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance* hasil penelitian ini mendukung Richardson dan Lanis (2013) dengan *political cost theory* menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nugroho (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance* serta corporate Governance dapat mengurangi *aggressive tax avoidance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap *aggressive tax avoidance* dengan Corporate Governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2015 dengan jumlah data yang diamati sebanyak 70 data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap *aggressive tax avoidance* ; 2) Sedangkan *Corporate Governance* dalam hal ini *INST*, *KI* dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance* ; 3) sedangkan variabel moderasi *KA* tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi yang khususnya pada bidang perpajakan mengenai dampak dari tindakan agresivitas pajak.

PENGARUH FIRM SIZE TERHADAP AGGRESSIVE TAX AVOIDANCE CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ pt.slideshare.net

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 15 words